

## ABSTRAK

Aris Wibowo, 12509194002, Penetapan Asal Usul Anak pada Perkawinan yang Tidak Tercatat Menurut Maqashid Syariah *Fi Hifdz Al-Nasl* (Studi Putusan 964/Pdt.P/2020/Pa.Bwi), Program Magister Hukum Keluarga Islam, Pascasarjana, IAIN Tulungagung, 2021, Pembimbing: Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M.Ag dan

Kata Kunci: Penetapan Asal Usul Anak, Anak di Luar Perkawinan Sah, Maqashid Syariah, dan Putusan 964/PDt.P/2020/PA.Bwi

Latar belakang dari penelitian ini diawali oleh kekhawatiran peneliti bahwa selama ini banyak orang tua yang menikah di bawah tangan atau secara siri dan memiliki anak. Anak yang lahir dari pernikahan di bawah tangan/siri di Indonesia dianggap sebagai anak di luar perkawinan yang sah. Sebab, pernikahan di bawah tangan/siri tidak dicatatkan kepada lembaga yang berwenang. Akibatnya, Anak yang lahir dari pernikahan ini kesulitan mendapatkan legalitas yang berupa akta kelahiran. Untuk mendapatkan akta kelahiran, orang tua harus mengajukan permohonan penetapan asal-usul anak ke Pengadilan Agama. Pengadilan Agama Banyuwangi merupakan salah satu pengadilan agama yang kasus permohonan asal-usul penetapan anaknya tinggi, yaitu sejumlah 12.028 kasus perdata pada tahun 2020. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk mengkaji salah satu putusan penetapan asal-usul anak yaitu Putusan 964/PDt.P/2020/PA.Bwi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana pertimbangan hakim dalam penetapan asal usul anak pada perkawinan yang tidak tercatat pada Putusan 964/PDt.P/2020/PA.Bwi? Dan 2. Bagaimanana penetapan asal usul anak pada perkawinan yang tidak tercatat menurut Maqashid Syariah *Fi Hifdz Al-nasl*?. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui pertimbangan hakim dalam penetapan asal usul anak pada perkawinan yang tidak tercatat pada Putusan 964/PDt.P/2020/PA.Bwi, dan 2. Untuk menganalisis penetapan asal usul anak pada perkawinan yang tidak tercatat menurut Maqashid Syariah *Fi Hifdz Al-nasl*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan dapat pada penelitian ini yaitu dengan teknik dokumentasi. Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode isi, pembahasan yang mendetail tentang isi informasi tertentu. Sementara pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu peneliti membandingkan isi dari sumber dokumen satu dengan iso dokumen lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pertimbangan hakim dalam penetapan asal usul anak pada perkawinan yang tidak tercatat dalam Putusan Nomor 946/Pdt.P/2020/PA.Bwi diantaranya yaitu Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974, Kompilasi Hukum Islam, Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang

Pengadilan Agama, dan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang biaya permohonan penetapan asal usul Anak. Segala bentuk pertimbangan hakim dalam penetapan Nomor 964/PDt.P/2020/PA.Bwi menghindarkan anak dari kemudharatan yang lebih besar di kemudian hari, dan 2. Penetapan asal usul anak pada perkawinan yang tidak tercatat menurut Maqashid Syariah *Fi Hifdz Al-nasl* merupakan perwujudan dari menjaga nasab, yaitu menjaga eksistensi *nasl* agar tetap berlangsung, dengan cara mengupayakan hal-hal yang memaksimalkan hadirnya keturunan yang baik dan ideal. Dan juga menjaga *nasl* dari kerusakan yang menghampiri, dengan cara menghindarkan hal-hal yang membuat keturunan menjadi rusak, habis, dan tidak baik. Anak yang lahir pada perkawinan yang tidak tercatat menjadi memiliki kejelasan dan legalitas melalui penetapan asal usul anak yang dikeluarkan oleh Pengadilan Agama. Sehingga anak akan mendapatkan hak-haknya sebagai manusia merdeka. Mulai dari hak memperoleh legalitas dari negara, hak mendapatkan warisan hingga hak-hak lainnya yang sejak awal telah melekat padanya sebagai manusia sejak lahir.

## ABSTRACT

Aris Wibowo, 12509194002, Determination of the Origin of Children Outside of Legal Marriage according to Maqashid Syariah *Fi Hifdz Al-nasl* (Decision 964/PDt.P/2020/PA.Bwi), Master Program Department of Islamic Family Law, State Islamic Institute of Tulungagung. Advisor: Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M.Ag dan Dr. H. M. Asmawi, M. Ag.

Keywords: Determination of the Origin of Children, Children outside of Legal Marriage, Maqashid Syariah, and Decision 964/PDt.P/2020/PA.Bwi

The background of this research was initiated by the researcher's concern that so far many parents have married under the hands or in a serial manner and have children. Children born from unregistered/siri marriages in Indonesia are considered as children outside of a legal marriage. This is because underhand/siri marriages are not registered with the authorized institution. As a result, children born from this marriage have difficulty obtaining legality in the form of a birth certificate. To obtain a birth certificate, parents must submit an application for the determination of the origin of the child to the Religious Court. The Banyuwangi Religious Court is one of the religious courts whose cases of application for the origin of the determination of their children are high, namely a number of 12,028 civil cases in 2020. Based on this, researchers are interested in studying one of the decisions regarding the determination of the origin of children, namely Decision 964/PDt.P /2020/PA.Bwi.

The formulation of the problem in this study are: 1. What is the judge's consideration in determining the origin of children in marriages that are not recorded in Decision 964/PDt.P/2020/PA.Bwi? And 2. How to determine the origin of children in unregistered marriages according to Maqashid Syariah *Fi Hifdz Al-nasl*?. The objectives of this study are: 1.To find out the judges' considerations in determining the origin of children in marriages that are not recorded in Decision 964/PDt.P/2020/PA.Bwi, and 2. To analyze the determination of the origin of children in marriages that are not registered. not recorded according to Maqashid Syariah *Fi Hifdz Al-nasl*.

This research uses a qualitative approach with a literature study design. The collection technique in this research is the documentation technique. The method used to analyze this research is a qualitative analysis method using a content method approach, a detailed discussion of the content of certain information. While checking the validity of the data is done by triangulation of sources, namely the researcher compares the contents of one source document with other iso documents.

The results of this research indicate that: 1. Judge's considerations in determining the origin of children in marriages that are not recorded in Decision Number 946/Pdt.P/2020/PA.Bwi include Law Number 1 of 1974, Compilation of Islamic Law, Law No. Law Number 50 of 2009 concerning the Religious Courts, and Law Number 50 of 2009 concerning the application fee for determining the origin of the Child. All forms of judge's considerations in determining Number 964/PDt.P/2020/PA.Bwi prevent children from greater harm in the future, and 2. Determining the origin of children in unregistered marriages according to Maqashid

Syariah *Fi Hifdz Al-nasl* is an embodiment of maintaining nasab, namely keeping the existence of nasl in order to continue, by seeking things that maximize the presence of good and ideal offspring. And also protect the nasl from the damage that comes, by avoiding things that make the offspring become damaged, exhausted, and not good. Children born in unregistered marriages have clarity and legality through the determination of the origin of the child issued by the Religious Court. So that children will get their rights as free human beings. Starting from the right to obtain legality from the state, the right to inherit to other rights that have been attached to him as a human since birth.

## الملخص

عارس وبيباوا، 12509194002، تحديد الأصل الأولاد خارج الزواج الشرعي وفق مقاصد الشريعة في حفظ النصل (قرار 964/PDt.P/2020/PA.Bwi)، قسم الأحوال الشخصية الإسلامية جامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج، 2021. المشرف: الدكتور الحاج احمد مهتدي انصار الماجستير و الدكتور الحاج أسموي الماجستير

الكلمة الرئيسية: تحديد أصل الأولاد، خارج الزواج الشرعي، مقاصد الشريعة، قرار 964/PDt.P/2020/PA.Bwi

كانت خلفية البحث أن يشعر الباحث بالقلق من أن العديد من الآباء حتى الآن متزوجون تحت الأيدي أو بطريقة متسلسلة ولديهم أطفال. يعتبر الأطفال المولودين من زيجات غير مسجلة / سيرى في إندونيسيا أطفالاً خارج زواج قانوني. وذلك لأن الزواج غير المسجل / السيرى غير مسجل لدى المؤسسة المرخصة. ونتيجة لذلك ، يواجه الأطفال المولودين من هذا الزواج صعوبة في الحصول على الشرعية في شكل شهادة ميلاد. للحصول على شهادة ميلاد، يجب على الوالدين تقديم طلب لتحديد أصل الطفل إلى المحكمة الدينية. محكمة بانيووانجي الدينية هي إحدى المحاكم الدينية التي ترتفع فيها حالات تطبيق أصل تحديد الأطفال، وهي عدد 12028 قضية مدنية في عام 2020. وبناءً على ذلك، يهتم الباحث بدراسة أحد القرارات المتعلقة تحديد أصل الأبناء أي القرار 964/PDt.P/2020/PA.Bwi.

وأما تركيز البحث فهي: 1. كيف هو نظر القاضي في تحديد أصل الأولاد خارج الزواج التي لم تسجل في قرار 964/PDt.P/2020/PA.Bwi ؟. 2. كيف تحديد أصل الأولاد خارج الزواج الشرعي وفق مقاصد الشريعة في حفظ النصل ؟. و أهداف البحث فهي: 1. لتحليل هو نظر القاضي في تحديد أصل الأولاد خارج الزواج التي لم تسجل في قرار 964/PDt.P/2020/PA.Bwi . 2. لتحليل تحديد أصل الأولاد خارج الزواج الشرعي وفق مقاصد الشريعة في حفظ النصل.

يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا مع تصميم دراسة أدبية. تقنية الجمع في هذا البحث هي تقنية التوثيق. الطريقة المستخدمة لتحليل هذا البحث هي طريقة التحليل النوعي باستخدام نهج

أسلوب المحتوى ، مناقشة مفصلة لمحتوى بعض المعلومات. بينما يتم التحقق من صحة البيانات عن طريق تثليث المصادر ، أي يقارن الباحث محتويات مصدر مستند واحد بمستندات ايزو الأخرى.

نتائج البحث تدل أن فهي: 1. تحديد أصل الأولاد خارج الزواج الشرعي وفق مقاصد الشريعة هو تجسيد لحفظ النسب. بالطبع في هذه الحالة يجب التركيز على المقصود بالأطفال خارج الزواج، أي الأطفال المولودين لأبوين متزوجين دينياً دون أن يكونا مسجلين قانونياً. ليس الطفل المولود نتيجة زنى أبويه. يتمتع الأطفال المولودين خارج إطار الزواج القانوني بالوضوح والشرعية من خلال تحديد أصل الطفل الصادر عن المحكمة الدينية. حتى يحصل الأطفال على حقوقهم كبشر أحرار. انطلاقاً من الحق في الحصول على الشرعية من الدولة، الحق في وراثة الحقوق الأخرى التي ارتبطت به كإنسان منذ ولادته و، تحديد أصل الأولاد خارج الزواج الشرعي وفق قرار 964/PDt.P/2020/PA.Bwi يتوافق مع الشريعة الإسلامية. وذلك لأن قاضي محكمة بانيووانجي الدينية عند تحديد أصل الطفل يأخذ في الاعتبار الأحكام القانونية والشريعة الإسلامية. لذلك مع اشتراط رقم أصل الطفل 964/PDt.P/2020/PA.Bwi سيمنع الطفل من ضرر أكبر في المستقبل. 2. إن تحديد أصل الأبناء في الزيجات غير المسجلة حسب مقاصد الشريعة في حفظ النصل، هو مظهر من مظاهر الحفاظ على النسب، أي الحفاظ على وجود النسل بحيث يستمر، من خلال البحث عن الأشياء التي تزيد من وجود النسل الصالح والمثالي. وكذلك حماية الأنف من الضرر الذي يلحق به، وذلك بتجنب الأشياء التي تجعل النسل تالفًا ومرهقًا وغير صالح. يتمتع الأطفال المولودين في زيجات غير مسجلة بالوضوح والشرعية من خلال تحديد أصل الطفل الصادر عن المحكمة الدينية. حتى يحصل الأطفال على حقوقهم كبشر أحرار. بدءاً من الحق في الحصول على الشرعية من الدولة ، الحق في وراثة الحقوق الأخرى التي ارتبطت به كإنسان منذ ولادته.